

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang berdiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. UMKM di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata, terutama dalam mendorong perekonomian negara. UMKM di Indonesia memiliki kebertahanan yang cukup kuat. Marsiwi, dkk (2020), menyatakan bahwa di Indonesia UMKM lebih mampu bertahan dalam mengatasi krisis ekonomi. Banyaknya UMKM dapat menjadikan persaingan antar pelaku, yang dapat mendorong para pelaku untuk berinovasi menciptakan dan mengembangkan produknya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan UMKM dalam beberapa aspek perlu ditindaklanjuti. Tingginya kemampuan UMKM dalam mempertahankan usahanya membuktikan bahwa UMKM memiliki kinerja yang baik. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus-menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal.

Upaya UMKM untuk memaksimalkan kemampuannya tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Seringkali pelaku UMKM belum mengerti sepenuhnya bagaimana pengetahuan perilaku manajemen dan konsep penting dalam pengelolaan keuangan di dalam suatu UMKM yang dijalankan. Dalam pengetahuan perilaku manajemen, pelaku UMKM dituntut untuk dapat mengelola,

mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar lebih efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam sebuah UMKM yang dijalanka (Widyaningrum, 2018).

Yulianti dan Silvy (2013), mengemukakan bahwa perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM yang baik yaitu seperti, membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan pengeluaran dan pemasukan usahanya setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat. Oleh karena itu, dengan perilaku manajemen keuangan yang baik maka pelaku UMKM dapat terhindar dari perilaku konsumerisme atau pemakaian barang yang tidak terbatas tanpa melihat nilai guna (Wulandari, 2019).

Himaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa dalam suatu UMKM terdapat beberapa masalah yang sering tidak diperhatikan oleh para pelaku UMKM, yaitu berkaitan dengan permasalahan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam perilaku manajemen UMKM. Ida dan Dwinta (2010) mengemukakan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan keterampilan untuk membuat sebuah keputusan dalam menyiapkan sebuah anggaran, memilih suatu investasi, dan menggunakan kredit dalam rangka mengembangkan suatu UMKM. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pendidikan mengenai pengetahuan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan UMKM. Pengetahuan keuangan dalam mengelola UMKM bisa didapatkan dari sumber pendidikan formal maupun informal. Apabila pelaku UMKM dapat mengelola akuntansi secara baik dan benar, maka pelaku

UMKM juga memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula dalam rangka mengelola dan mengembangkan usahanya (Humaira dan Sagoro (2018).

Selain pengetahuan keuangan, pelaku UMKM juga harus memperhatikan bagaimana sikap keuangan yang akan diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan UMKM. Dalam mengelola usaha, pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan kurang baik akan berakibat pada menurunnya tingkat produktivitas dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan (Afdilla, dkk ,2019). Menurut Kiryanto, dkk (2001), para pelaku UMKM harus memiliki motivasi kerja yang tinggi agar dapat mengelola dan mengembangkan usaha yang dimiliki dan harus meningkatkan kemampuan pengetahuan keuangan serta sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Dari berbagai masalah yang seringkali dialami para pelaku UMKM menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya masih kurang baik dan dapat berdampak negatif terhadap usahanya (Djou, 2019). Oleh karena itu, pelaku UMKM harus lebih memperhatikan tingkat pengelolaan manajemen keuangan yang baik dengan melakukan pembukuan anggaran perencanaan, memilih investasi yang baik, dan penggunaan kredit yang lebih bijaksana. Menurut Dayanti, dkk (2019), pengelolaan manajemen keuangan sangat penting dilakukan agar pelaku UMKM dapat memproyeksikan perencanaan anggaran modal usaha agar dapat mengukur dan mengontrol biaya selama menjalankan usahanya dimasa yang akan datang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan

dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya perilaku manajemen pada generasi muda dalam menyikapi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian.

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel yang diantaranya adalah pengetahuan keuangan. Kholilah dan Iramani (2013), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang mengenai dunia keuangan, keterampilan keuangan dan alat keuangan yang digunakan.

Perilaku manajemen keuangan selanjutnya dipengaruhi oleh variabel sikap keuangan. Menurut Klontz, dkk (2011) sikap keuangan merupakan pendapat, pemikiran, dan penilaian mengenai keuangan. Dari segi psikologis, sikap keuangan juga dapat diartikan dengan melakukan evaluasi praktik manajemen keuangan yang merekomendasikan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Variabel lain yang juga dapat dilihat dari segi psikologis adalah kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dapat dilihat dari sikap pelaku UMKM dalam mengelola perencanaan anggaran keuangan. Setiap tipe kepribadian pelaku UMKM memiliki perbedaan masing-masing dan juga memiliki kelemahan dalam mengelola keuangan. Apabila para pelaku UMKM tidak dapat mengelola manajemen keuangan dengan baik, hal tersebut akan berdampak buruk pada tingkat produktifitas UMKM di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan

pelaku UMKM antara lain dilakukan oleh (Humaira dan Sagoro, 2018) penelitian tersebut dilakukan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten Bantul dan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2020), bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dan kepribadian tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Terdapat banyak UMKM yang berkembang dan maju di sentra kerajinan kulit Kabupaten Magetan. Namun banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk (Wijiyanto dkk, 2019).

Magetan dikenal sebagai sentra kulit dengan kualitas baik di mana terdapat sekitar 260 UMKM yang bergerak di sektor sentra kulit yang tersebar di wilayah Magetan. Wawancara dengan Bapak Marwan pada tanggal 2 Desember 2020, menyatakan bahwa pelaporan keuangan pada UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan masih belum sesuai dengan PSAK karena minimnya pengetahuan dari pelaku usaha. Dimana mayoritas laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk pencatatan keuangan sederhana yang hanya menampilkan jumlah pendapatan, pengeluaran dan biaya-biaya operasional produksi.

Melihat uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan pada UMKM khususnya di

sentra kerajinan kulit Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa perumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
- 2) Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
- 3) Mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
- 4) Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

2. Bagi UMKM yang diteliti

Penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis mengenai manajemen keuangan yang baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan. Selain itu untuk mengetahui seberapa penting pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dalam mengelola usaha untuk menciptakan usaha yang memiliki manajemen keuangan yang baik.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur bidang ekonomi bagi mahasiswa yang lain dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah cakupan responden agar memperoleh hasil yang lebih baik serta menambah variabel lain dengan mengikuti perkembangan jaman.